

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TEORI JOHN BOWLBY DALAM PANDANGAN PSIKOLOGI ISLAM

Hidayatu Munawaroh

hidayatmunawaroh@unsiq.ac.id

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Indonesia

DOI: 10.21580/wa.v12i1.25992

Abstract

Early childhood education (ECE) is a crucial phase in child development, especially in building healthy emotional attachments and forming character and moral values. Attachment theory proposed by John Bowlby emphasizes the importance of emotional relationships between children and caregivers in building a sense of security, self-confidence, and psychological stability in children. From an Islamic psychology perspective, early childhood education not only emphasizes emotional aspects, but also the integration of spiritual and moral values through the concepts of tarbiyah (education), rahmah (compassion), and uswah hasanah (exemplary behavior). This study aims to analyze the relevance of Bowlby's theory in early childhood education in Islam using a qualitative approach based on literature studies. The results of the study indicate that Bowlby's attachment principle is in line with Islamic teachings in educating children, especially in building a sense of security through parenting based on affection and emotional closeness. In addition, Islam provides an additional dimension in the form of divine values that strengthen emotional relationships with a spiritual approach. Thus, the combination of Bowlby's theory and Islamic psychology offers a holistic perspective in early childhood education that emphasizes the balance between children's emotional, cognitive, and spiritual development. In conclusion, this integrative approach can be an ideal model in the practice of early childhood care and education, especially in Muslim societies, to build a psychologically healthy and morally upright generation.

Keywords: Early Childhood Education, John Bowlby, Attachment, Islamic Psychology

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam perkembangan anak, terutama dalam membangun keterikatan emosional yang sehat serta membentuk karakter dan nilai-nilai moral. Teori kelekatan (*attachment theory*) yang dikemukakan oleh John Bowlby menekankan pentingnya hubungan emosional antara anak dan pengasuh dalam membangun rasa aman, kepercayaan diri, serta kestabilan psikologis anak. Dalam perspektif psikologi Islam, pendidikan anak usia dini tidak hanya menekankan aspek emosional, tetapi juga integrasi nilai-nilai spiritual dan akhlak melalui konsep *tarbiyah* (pendidikan), *rahmah* (kasih sayang), dan *uswah hasanah* (keteladanan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi teori Bowlby dalam pendidikan anak usia dini dalam Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip kelekatan Bowlby selaras dengan ajaran Islam dalam mendidik anak, terutama dalam membangun rasa aman melalui pengasuhan berbasis kasih sayang dan kedekatan emosional. Selain itu, Islam memberikan dimensi tambahan berupa nilai-nilai ketuhanan yang memperkuat hubungan emosional dengan pendekatan spiritual. Dengan demikian, kombinasi teori Bowlby dan psikologi Islam menawarkan perspektif holistik dalam pendidikan anak usia dini yang menekankan keseimbangan antara perkembangan emosional, kognitif, dan spiritual anak. Kesimpulannya, pendekatan integratif ini dapat menjadi model ideal dalam praktik pengasuhan dan pendidikan anak usia dini, terutama dalam masyarakat Muslim, untuk membangun generasi yang sehat secara psikologis dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, John Bowlby, Attachment, Psikologi Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan individu, karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan kognitif, sosial, emosional, dan moral yang pesat. Dalam perspektif psikologi, berbagai teori telah dikembangkan untuk memahami bagaimana anak berkembang dan bagaimana lingkungan, terutama keluarga, memengaruhi proses tersebut. Salah satu teori yang relevan dalam konteks PAUD adalah Teori Kelekatan (*Attachment Theory*) yang dikemukakan oleh John Bowlby. Teori ini menekankan pentingnya ikatan emosional antara anak dan pengasuh utama, yang memengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak dalam jangka panjang.¹ Kelekatan yang aman memungkinkan anak mengembangkan kepercayaan diri, regulasi emosi, dan

¹ John Bowlby, *Attachment and Loss: Volume 1. Attachment* (New York: Basic Books, 1969), 13–15.

keterampilan sosial yang baik. Sebaliknya, gangguan dalam kelekatan dapat menyebabkan kecemasan dan kesulitan dalam interaksi sosial.²

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman mendalam tentang bagaimana aspek psikologi kelekatan dalam perspektif Bowlby dapat diintegrasikan dengan pendekatan Psikologi Islam dalam pendidikan anak usia dini. Islam mengajarkan bahwa anak adalah amanah dari Allah yang harus dididik dengan kasih sayang dan kebijaksanaan. Konsep tarbiyah dalam Islam menekankan pentingnya pendidikan berbasis kasih sayang (rahmah), keteladanan (uswah hasanah), dan pembiasaan nilai-nilai moral sejak dini.³ Pendidikan anak usia dini yang berbasis kelekatan dan nilai-nilai Islam diyakini dapat menghasilkan individu yang sehat secara emosional dan spiritual.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kelekatan aman dengan pengasuhnya cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dan lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial.⁴ Selain itu, penelitian mengenai pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang menanamkan nilai-nilai agama memiliki keseimbangan emosional yang lebih baik.⁵ Dengan demikian, menggabungkan teori Bowlby dan Psikologi Islam dalam pendekatan PAUD menjadi sebuah alternatif solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan anak saat ini.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep kelekatan dalam teori Bowlby dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi teori kelekatan dalam pendidikan Islam, serta untuk mengembangkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan kedua perspektif ini secara efektif dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan model pendidikan anak usia dini yang tidak hanya berorientasi pada aspek psikologis tetapi juga memperhatikan aspek spiritual.

Penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis dalam merancang strategi pendidikan anak usia dini yang lebih komprehensif. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip kelekatan dari Bowlby dan nilai-nilai Islam, orang tua dan pendidik dapat mengembangkan pola asuh yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini mencakup konsep kelekatan (attachment) sebagai hubungan emosional yang erat antara anak dan pengasuhnya, serta konsep pendidikan Islam sebagai pendekatan yang berbasis nilai-nilai agama dalam membentuk karakter anak.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan anak usia dini yang holistik, yang tidak hanya mempertimbangkan aspek psikologis tetapi juga aspek religius sebagai bagian dari pembentukan karakter anak. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di berbagai lingkungan sosial dan budaya.

² Mary D. S. Ainsworth, "Infant-Mother Attachment and Social Development: 'Socialization' as a Product of Reciprocal Responsiveness to Signals," *Human Development* 12, no. 1 (1970): 55–67.

³ Al- Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998), 68.

⁴ Mary Main dan Judith Solomon, "Procedures for Identifying Infants as Disorganized/Disoriented During the Ainsworth Strange Situation," dalam *Attachment in the Preschool Years*, ed. Mark T. Greenberg, Dante Cicchetti, & E. Mark Cummings (Chicago: University of Chicago Press, 1990), 121–160.

⁵ *Hadis Riwayat Bukhari*, No. 1296.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) dan studi lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif teori John Bowlby serta mengkaji relevansinya dengan psikologi Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis secara mendalam teori keterikatan (attachment theory) dalam konteks pendidikan anak usia dini serta menghubungkannya dengan prinsip-prinsip dalam psikologi Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup buku dan artikel asli karya John Bowlby, seperti *Attachment and Loss*.⁶ Sementara itu, sumber sekunder berupa jurnal akademik, buku, dan penelitian yang membahas teori Bowlby dan psikologi Islam, seperti kajian Abdullah mengenai pendidikan anak dalam Islam.⁷ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur, wawancara, dan observasi. Kajian literatur mencakup analisis buku, jurnal, serta dokumen yang relevan dengan teori Bowlby dan konsep pendidikan dalam Islam. Wawancara dilakukan dengan pakar psikologi Islam dan pendidikan anak usia dini, sedangkan observasi bertujuan untuk memahami pola asuh serta interaksi antara orang tua dan anak dalam lingkungan Islami.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori teori keterikatan dan prinsip psikologi Islam disajikan secara sistematis. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat menghubungkan temuan penelitian dengan teori Bowlby dan psikologi Islam, serta memberikan implikasi bagi pendidikan anak usia dini. Untuk menjaga kredibilitas dan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai referensi ilmiah serta wawancara dengan para pakar di bidang terkait.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif John Bowlby

John Bowlby, seorang psikolog yang dikenal dengan teori keterikatannya (attachment theory), menekankan pentingnya hubungan emosional antara anak dan pengasuh utamanya. Bowlby menjelaskan bahwa keterikatan yang aman pada masa kanak-kanak akan membentuk dasar bagi perkembangan emosional dan sosial yang sehat di masa dewasa.⁸ Konsep ini sangat relevan dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam membangun lingkungan yang aman dan suportif bagi perkembangan anak.

⁶ John Bowlby, *Attachment and Loss* (New York: Basic Books, 1982), 45.

⁷ M. Abdullah, "Pendidikan Anak dalam Islam: Telaah Konseptual dan Praktis," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 120.

⁸ John Bowlby, *Attachment and Loss: Vol. 1. Attachment* (New York: Basic Books, 1969), 32.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, teori Bowlby menekankan bahwa hubungan emosional yang kuat antara anak dan pendidik atau orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Studi terbaru menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterikatan aman lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak memiliki keterikatan yang kuat.⁹ Oleh karena itu, penerapan teori keterikatan dalam pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting untuk memastikan perkembangan yang optimal. Menurut Bowlby, keterikatan yang aman memberikan dasar bagi eksplorasi lingkungan, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial anak dalam kehidupan selanjutnya.

1. Pentingnya Keterikatan pada Anak Usia Dini

Bowlby berpendapat bahwa bayi memiliki kecenderungan bawaan untuk mencari kedekatan dengan figur pengasuh, terutama ibu, guna memastikan perlindungan dan kelangsungan hidupnya. Jika anak mengalami keterikatan yang aman dengan pengasuhnya, ia akan lebih percaya diri dalam mengeksplorasi dunia luar dan membangun hubungan sosial yang sehat di kemudian hari. Sebaliknya, keterikatan yang tidak aman dapat menyebabkan masalah emosional dan sosial dalam jangka Panjang.¹⁰

2. Tahapan Keterikatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Bowlby (1969) membagi perkembangan keterikatan anak ke dalam beberapa tahapan:

- a. Tahap pra-keterikatan (0-6 minggu): Bayi menunjukkan refleksi alami seperti menangis atau tersenyum untuk menarik perhatian pengasuh.
- b. Tahap pembentukan keterikatan (6 minggu - 6 bulan): Bayi mulai mengenali pengasuh utama dan merespons dengan cara yang lebih spesifik terhadap mereka.
- c. Tahap keterikatan yang jelas (6 bulan - 2 tahun): Anak mulai menunjukkan kecemasan perpisahan jika ditinggalkan oleh pengasuh utama.
- d. Tahap pembentukan hubungan timbal balik (2 tahun ke atas): Anak mulai memahami bahwa pengasuh memiliki aktivitas lain tetapi tetap ada untuk mereka.¹¹

Dalam praktik PAUD, pengasuh atau guru perlu memahami tipe keterikatan ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Anak dengan keterikatan aman lebih mudah beradaptasi dan menunjukkan perilaku sosial yang positif dibandingkan anak dengan keterikatan yang kurang aman.¹²

3. Implikasi Teori Bowlby dalam Pendidikan Anak Usia Dini

- a. Pentingnya Kehadiran Pengasuh yang Responsif. Bowlby menekankan bahwa anak memerlukan pengasuh yang responsif dan sensitif terhadap

⁹ Mary D. S. Ainsworth, *Patterns of Attachment: A Psychological Study of the Strange Situation* (Hillsdale, NJ: Erlbaum, 1978), 89.

¹⁰ John Bowlby, *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development* (New York: Basic Books, 1988), 26.

¹¹ John Bowlby, *Attachment and Loss, Vol. 1: Attachment* (London: Hogarth Press, 1969), 179.

¹² Mary D. S. Ainsworth, Mary C. Blehar, Everett Waters, dan Sally Wall, *Patterns of Attachment: A Psychological Study of the Strange Situation* (Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1978), 220.

kebutuhannya agar merasa aman dan nyaman (Bowlby, 1988, hlm. 45).¹³ Dalam konteks PAUD, guru dan pengasuh harus menunjukkan kehangatan dan kepedulian agar anak merasa diterima dan dihargai.

- b. Membangun Lingkungan yang Aman dan Stabil. Anak usia dini membutuhkan lingkungan belajar yang stabil untuk mendukung perkembangan keterikatan yang sehat. Transisi yang terlalu cepat atau perubahan yang tidak terduga dapat mengganggu rasa aman anak (Bowlby, 1980, hlm. 102).
- c. Pentingnya Intervensi Dini. Jika anak menunjukkan tanda-tanda keterikatan yang kurang aman, intervensi dini seperti konseling atau program pendampingan dapat membantu memperbaiki hubungan anak dengan pengasuh dan mencegah dampak negatif jangka panjang (Bowlby, 1982, hlm. 88).

Pendidikan anak usia dini harus menekankan pentingnya kehadiran pengasuh yang responsif dan konsisten dalam memberikan kasih sayang dan dukungan emosional. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a. Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana anak merasa nyaman untuk bereksplorasi.
- b. Membangun hubungan emosional yang kuat antara guru dan anak, mirip dengan keterikatan yang aman dengan orang tua.
- c. Menerapkan pendekatan berbasis attachment dalam pembelajaran, seperti memberikan respons empatik terhadap kebutuhan emosional anak.¹⁴

Teori John Bowlby dalam Pandangan Psikologi Islam

Dari perspektif Psikologi Islam, konsep keterikatan dalam teori Bowlby memiliki keselarasan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan kasih sayang dan perhatian terhadap anak. Islam mengajarkan bahwa anak-anak harus diperlakukan dengan kelembutan dan kasih sayang sejak lahir, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam interaksinya dengan anak-anak.¹⁵

Salah satu konsep dalam Islam yang sejalan dengan teori Bowlby adalah pentingnya pengasuhan berbasis kasih sayang (rahmah). Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

*"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Kulah kembalimu." (QS. Luqman: 14)*¹⁶

¹³ John Bowlby, *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development* (New York: Basic Books, 1988), 45.

¹⁴ Inge Bretherton, "The Origins of Attachment Theory: John Bowlby and Mary Ainsworth," *Developmental Psychology* 28, no. 5 (1992): 770.

¹⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Terjemahan) (Jakarta: Pustaka Amani, 2013), 205.

¹⁶ *Al-Qur'an, Surah Luqman* (31:14).

Ayat ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk keterikatan yang kuat dengan anak-anak mereka. Selain itu, hadis Nabi juga menekankan pentingnya membangun hubungan emosional dengan anak. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

"Barang siapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi." (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁷

Dari perspektif Psikologi Islam, keterikatan yang aman antara anak dan orang tua tidak hanya berpengaruh pada perkembangan emosional dan sosial, tetapi juga pada perkembangan spiritual anak. Anak yang mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tua atau pendidik cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai Islam dan menginternalisasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dari sudut pandang psikologi Islam, keterikatan yang aman dapat dikaitkan dengan konsep ihsan (berbuat baik) dan ta'dib (pembentukan karakter). Islam menekankan peran ibu sebagai "madrasah pertama" bagi anak.¹⁹ yang sesuai dengan prinsip Bowlby bahwa kualitas hubungan anak dengan pengasuh utama sangat menentukan pola hubungan emosionalnya di masa depan.

Lebih jauh, dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menafsirkan bahwa hubungan ibu dan anak adalah cerminan dari kasih sayang Allah kepada hamba-Nya.²⁰ Ini menunjukkan bahwa dalam Islam, keterikatan bukan hanya hubungan biologis tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang membentuk karakter dan keimanan anak.

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa teori Bowlby dan konsep psikologi Islam memiliki titik temu dalam hal pentingnya kasih sayang, rasa aman, dan kepercayaan dalam hubungan anak dan orang tua. Namun, Islam memberikan dimensi tambahan berupa spiritualitas dan tanggung jawab moral, yang menjadikan keterikatan tidak hanya sebagai hubungan psikologis tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan akhlak dan keimanan.

Analisis Penerapan Teori Bowlby dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam

Bowlby menyatakan bahwa anak memiliki kebutuhan biologis untuk membentuk keterikatan dengan pengasuh utama, yang biasanya adalah ibu atau ayah. Hubungan ini berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan kesejahteraan emosional anak di masa depan. Bowlby juga mengemukakan bahwa keterikatan yang aman (secure attachment) dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, sedangkan keterikatan yang tidak aman dapat menyebabkan kecemasan dan gangguan perilaku.

Dalam praktik pendidikan anak usia dini berbasis Islam, penerapan teori Bowlby dapat diwujudkan melalui beberapa aspek:

Kelekatan Emosional dalam Pendidikan Islam Sekolah-sekolah Islam dan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam dapat mengadopsi teori keterikatan Bowlby dengan memastikan bahwa setiap anak merasa diterima dan dicintai oleh pendidiknya. Program

¹⁷ Bukhari & Muslim, *Shahih Bukhari dan Muslim, Kitab Adab*.

¹⁸ Z. Rahim, "The Intersection of Religion and Culture in Child Rearing Practices: A Study of Muslim Communities," *Journal of Religious and Cultural Education* 59, no. 3 (2022): 175.

¹⁹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Kairo: Dar al-Kutub, 2013), 85.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 305.

seperti pengasuhan berbasis kasih sayang dan pendidikan yang menekankan nilai-nilai moral Islam dapat membantu menciptakan rasa aman bagi anak-anak.²¹

Peran Orang Tua dalam Pembentukan Keterikatan Aman Dalam Islam, orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anak. Bowlby menekankan bahwa keterikatan awal dengan orang tua sangat penting untuk perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua Muslim untuk menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang, komunikasi yang baik, dan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan anak.²²

Keterikatan Spiritual dan Pendidikan Keagamaan Selain keterikatan emosional, keterikatan spiritual juga sangat penting. Pendidikan Islam menekankan bahwa anak-anak harus diajarkan untuk memiliki hubungan yang dekat dengan Allah SWT sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan mereka berdoa, membaca Al-Qur'an, dan memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.²³

Dampak Jangka Panjang Keterikatan Aman Anak-anak yang tumbuh dengan keterikatan aman cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, lebih mudah berinteraksi secara sosial, dan memiliki kecenderungan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik dalam kehidupan dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa teori Bowlby tidak hanya relevan dalam psikologi umum tetapi juga memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.²⁴

Relevansi Teori Bowlby dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam

Dalam Islam, pendidikan anak usia dini menekankan pada kasih sayang, kedekatan emosional, dan pembentukan karakter sejak dini. Konsep ini dapat ditemukan dalam berbagai ajaran Islam:

Kasih Sayang dalam Pengasuhan Rasulullah SAW menunjukkan teladan kasih sayang kepada anak-anak, sebagaimana diriwayatkan dalam hadis: "Barang siapa tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi" (HR. Bukhari dan Muslim). Prinsip ini sejalan dengan konsep secure attachment dalam teori Bowlby yang menekankan pentingnya hubungan emosional yang kuat antara anak dan orang tua.

Pentingnya Responsivitas Orang Tua Islam mengajarkan bahwa orang tua harus bersikap lembut dan responsif terhadap kebutuhan anak. Al-Qur'an menyebutkan dalam Surah Al-Isra' ayat 23: "Dan Rabb-mu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak." Responsivitas ini juga ditekankan dalam teori Bowlby sebagai faktor utama dalam pembentukan keterikatan yang aman.

Keteladanan dalam Pendidikan Pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya teladan dalam membentuk karakter anak. Rasulullah SAW merupakan contoh utama dalam memberikan keteladanan kepada umatnya. Bowlby juga menekankan bahwa anak belajar

²¹ P. Amelia & T. Green, "Parenting in Traditional Societies: The Role of Cultural Practices in Child Development," *Journal of Family and Community Studies* 61, no. 2 (2023): 350.

²² M. Kadir & N. Ahmed, "Islamic Values in Early Childhood Education: Parenting in Muslim Communities," *Journal of Religion and Education* (2023): 215.

²³ R. Jones & A. Smith, "Integrating Cultural Education in Early Childhood: A Global Perspective," *International Journal of Early Childhood Education* 64, no. 4 (2022): 220.

²⁴ Z. Rahim, M. Abdullah, & N. Hassan, "The Impact of Secure Attachment on Muslim Children's Spiritual Development," *Journal of Islamic Psychology* 12, no. 1 (2022): 50.

dari interaksi dengan orang tua dan membentuk model kerja internal yang akan mereka gunakan dalam hubungan sosial selanjutnya.

Implikasi Teori Bowlby dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam

Membentuk Lingkungan Pendidikan yang Aman dan Nyaman Lembaga pendidikan Islam seperti taman kanak-kanak berbasis Islam perlu mengadopsi pendekatan yang menumbuhkan rasa aman bagi anak, baik melalui hubungan guru-anak yang dekat maupun lingkungan yang penuh kasih sayang.

Pentingnya Peran Orang Tua sebagai Pendidik Pertama Orang tua dalam Islam memiliki peran utama dalam pendidikan anak, sebagaimana disebutkan dalam hadis: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dini sesuai dengan prinsip Bowlby tentang pentingnya keterikatan yang kuat antara anak dan pengasuh.

Pendidikan Berbasis Kasih Sayang dan Kesabaran Guru dan orang tua dalam pendidikan Islam harus mendidik dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Surah Luqman ayat 17 menekankan pentingnya kesabaran dalam mendidik anak: "Dan perintahkanlah keluargamu untuk mendirikan salat dan bersabarlah dalam mengerjakannya". Prinsip ini selaras dengan konsep attachment yang aman, yang memberikan dukungan emosional dan stabilitas bagi anak.

D. Kesimpulan

John Bowlby, melalui teori keterikatan (attachment theory), menekankan bahwa hubungan emosional yang kuat antara anak dan pengasuh utama (biasanya ibu) sangat penting bagi perkembangan psikologis dan sosial anak. Bowlby berpendapat bahwa ikatan yang aman (secure attachment) akan membentuk individu yang percaya diri, mandiri, serta mampu membangun hubungan sosial yang sehat di masa depan.

Dalam perspektif Psikologi Islam, konsep keterikatan ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan kasih sayang (rahmah) dan pendidikan berbasis nilai-nilai moral serta spiritual sejak usia dini. Islam menekankan pentingnya orang tua, terutama ibu, dalam mendidik anak dengan kelembutan, kasih sayang, dan memberikan lingkungan yang aman secara emosional. Konsep tarbiyah dalam Islam juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sejalan dengan fitrah manusia yang disebut dalam Al-Qur'an (QS. Ar-Rum: 30).

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dalam perspektif Bowlby dan Psikologi Islam memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya hubungan emosional yang kuat antara anak dan pengasuhnya. Keduanya menegaskan bahwa pengasuhan yang penuh kasih sayang dan konsisten akan menciptakan anak yang stabil secara emosional dan berkembang secara optimal dalam aspek sosial, kognitif, serta spiritual. Oleh karena itu, penerapan teori keterikatan dalam pendidikan anak usia dini perlu diintegrasikan dengan prinsip-prinsip keislaman agar menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak, dan memiliki keseimbangan psikologis.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2020). Pendidikan anak dalam Islam: Telaah konseptual dan praktis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120.
- Ainsworth, M. D. S. (1970). Infant-mother attachment and social development: 'Socialization' as a product of reciprocal responsiveness to signals. *Human Development*, 12(1), 55–67.
- Ainsworth, M. D. S. (1978). *Patterns of attachment: A psychological study of the strange situation*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Ainsworth, M. D. S., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. (1978). *Patterns of attachment: A psychological study of the strange situation*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Al-Ghazali, A. H. (1998). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Ghazali. (2013). *Ihya Ulumuddin (Terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Ghazali. (2013). *Ihya Ulumuddin*. Kairo: Dar al-Kutub.
- Al-Qur'an, Surah Luqman (31:14).
- Amelia, P., & Green, T. (2023). Parenting in traditional societies: The role of cultural practices in child development. *Journal of Family and Community Studies*, 61(2), 340–360.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and loss, Vol. 1: Attachment*. London: Hogarth Press.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and loss: Vol. 1. Attachment*. New York: Basic Books.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and loss: Volume 1. Attachment*. New York: Basic Books.
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and loss*. New York: Basic Books.
- Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. New York: Basic Books.
- Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. New York: Basic Books.
- Bretherton, I. (1992). The origins of attachment theory: John Bowlby and Mary Ainsworth. *Developmental Psychology*, 28(5), 759–775.
- Bukhari & Muslim. (n.d.). *Shahih Bukhari dan Muslim, Kitab Adab*.
- Hadis Riwayat Bukhari, No. 1296.
- Jones, R., & Smith, A. (2022). Integrating cultural education in early childhood: A global perspective. *International Journal of Early Childhood Education*, 64(4), 210–230.
- Kadir, M., & Ahmed, N. (2023). Islamic values in early childhood education: Parenting in Muslim communities. *Journal of Religion and Education*, 210–225.
- Main, M., & Solomon, J. (1990). Procedures for identifying infants as disorganized/disoriented during the Ainsworth Strange Situation. In M. T. Greenberg, D. Cicchetti, & E. M. Cummings (Eds.), *Attachment in the preschool years* (pp. 121–160). University of Chicago Press.
- Rahim, Z. (2022). The intersection of religion and culture in child rearing practices: A study of Muslim communities. *Journal of Religious and Cultural Education*, 59(3), 170–185.
- Rahim, Z., Abdullah, M., & Hassan, N. (2022). The impact of secure attachment on Muslim children's spiritual development. *Journal of Islamic Psychology*, 12(1), 45–60.

Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati.